

**INTERAKSI SOSIAL DI KALANGAN PENGHAYAT
KEROHANIAN SAPTA DARMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh :

Willy Budimansyah

NIM : 99523180

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta,..... 5 Juli 2005

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Willy Budimansyah
NIM : 99523180
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Interaksi Sosial di Kalangan Penghayat Kerokhanian Sapta
Darma

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing



Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/1213/2005

Skripsi dengan judul : *Interaksi Sosial di Kalangan Penghayat Kerokhanian Sapta Darma*

Diajukan oleh :

1. Nama : Willy Budimansyah
2. NIM : 99523180
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal : 22 Juli 2005 dengan nilai : 81,0 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamsah, S.Ag.M.Ag
NIP. 150 298 987

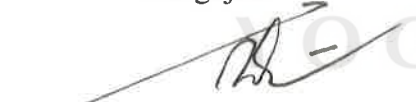
Pembimbing/merangkap penguji


Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 275 041

Pembantu Pembimbing

NIP. 150

Penguji I


Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Yogyakarta, 27 Juli 2005
DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku”¹
(Q.S. Al Kafirun ayat 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hlm. 484.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- *Bapak* dan *Ibu* tercinta yang telah sabar dan penuh kasih sayang mendidik dan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Teriring do'a : semoga Allah mengampuni dosa keduanya, menyayangi dan menganugrahi kesehatan yang selalu bermanfaat bagi keduanya, anak-anaknya dan bagi orang lain.
- Adik-adikku sekalian yang telah memberi semangat dan dorongan.
- Seluruh pengajar dan karyawan UIN
- Rekan-rekanku semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Terutama rekan-rekan kelas PA 2, antara lain: Arif (Surip Vespa), Agung, Arry, Faisol Rental, C-moel, Nurlaela, Rosyadi, Ma'rifah, Leli, Latifah, Wahyu, Dan rekan-rekanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sapta darma sebagai salah satu aliran kebatinan yang masih eksis sampai sekarang, bahkan masih berkembang terus. Kebatinan yang berpusat di Yogyakarta ini jumlah warganya sampai pendataan terakhir berjumlah lima juta jiwa. Tentu saja komunitas sebesar itu mempunyai berbagai permasalahan yang layak untuk diteliti. Salah satunya ialah interaksi sosialnya. Karena interaksi sosial berperan penting pada keberlangsungan komunitas sehingga dapat berkembang.

Interaksi sosial yang ada pada Sapta Darma dan yang penulis teliti, meliputi; interaksi sosial antar warga Sapta Darma, interaksi sosial warga Sapta Darma dengan pemerintah. Dalam kehidupan mereka tiga interaksi ini memegang peranan penting.

Metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologi agama memandang agama sebagai suatu proses sosial yang masih berlangsung, terutama yang berhubungan dengan interaksi sosial. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa interaksi sosial yang berkembang di Sapta Darma ada dua, yakni interaksi sosial antar warga Sapta Darma, interaksi sosial antar warga Sapta Darma dengan masyarakat. Kedua interaksi sosial ini berlangsung terus dan penulis menggali gambaran ideal dari realita interaksi yang terjadi di kalangan pengahayat Kerokhanian Sapta Darma dengan informan para pengurus pusat Kerokhanian Sapta Darma.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamiin wabihi nastang'inu 'alaa umuuriddunya waddini wassholatu wassalamu 'alaa sayyidina muhammadin wa'alaa aalihi washabihi ajma'iin asyhaduan laa ilaaha illallahu washaduanna muhammaddar rosulullah

Atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, penukis panjatkan puji syukur kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rosullah Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.


Sampailah pada saatnya, penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi untuk melengkapi sebagian syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana Stratasatu, juga sebagai suatu sumbangan dalam rangka ikut mengisi khasanah ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui bahwa sebenarnya tugas ini sulit terwujud tanpa bantuan dari segenap pihak. Sehubungan dengan itu, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin ang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Drs.Moh.Damami, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menulis skripsi ini.

3. Seluruh karyawan Tata Usaha Ushuludin dan seluruh karyawan UPT. Perpustakaan seluruh Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam mendapatkan bahan-bahan penyusunan skripsi.
4. Orang tua serta semua adikku yang telah ikhlas memberikan bantuan moril maupun materil.
5. Teman-teman semua yang banyak memberi semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut satu-persatu. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh.

Penulis


Willy Budimansyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : TINJAUAN TENTANG INTERAKSI SOSIAL	15
A. Pengertian Interaksi Sosial	15
B. Ciri-Ciri Ineteraksi Sosial	22
C. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	23
D. Bentuk Interaksi Sosial	30

BAB III : GAMBARAN UMUM SAPTA DARMA	40
A. Sejarah Berdirinya Sapta Darma	40
B. Wewarah Tujuh Kerokhanian Sapta Darma dan Simbol Pribadi Manusia	45
C. Cita-cita Kerokhanian Sapta Darma	47
D. Sapta Darma Dalam Kehidupan Sehari-hari Warga Penghayatnya	51
E. Struktur Kelembagaan Sapta Darma	54
F. Eksistensi dan Perkembangan Sapta Darma	58
BAB IV : INTERAKSI SOSIAL DALAM SAPTA DARMA	64
A. Interaksi Sosial Antar Warga Sapta Darma	69
B. Interaksi Sosial Warga Sapta Darma dengan Masyarakat ...	74
C. Dampak Interaksi Sosial Bagi Warga Sapta Darma	84
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
C. Kata Penutup	88
D. DAFTAR PUSTAKA	89

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut untuk dilakukan kegiatan dan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kebutuhan pokok tersebut adalah agama.¹ Kebutuhan beragama juga memerlukan sarana untuk melaksanakan nilai-nilainya, seperti aspek normatif dalam bentuk pemikiran, aspek ritual dalam bentuk perbuatan (ibadah) dan aspek kelembagaan dalam bentuk kongregasi atau persekutuan.²

Berangkat dari kondisi yang membuka seluas-luasnya untuk mengekspresikan nilai-nilai rohaniah dan spiritualnya, maka berkembanglah fenomena bangkitnya gerakan-gerakan spiritual, baik dari kalangan agama maupun dari kalangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia, walaupun pada awalnya keberadaannya ditentang oleh pemerintah. Pada tahun 1951 pemerintah, melalui kementerian Agama, menginventarisasi aliran-aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia di luar agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha.³

¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (akarta: PT Gramedia, 1974), hlm. 25.

²Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'annuri, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 98.

³Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm.9.

Kerokhanian⁴ Sapta Darma merupakan salah satu dari unsur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa⁵, yang telah dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia bahkan telah pula tersebar di negara-negara lain. Sampai sekarang jumlah keseluruhan warganya mencapai lima juta orang.⁶

Berdasarkan wujud aliran kebatinan sendiri, menurut kenyataannya, semacam agama khususnya orang Jawa yang bersifat mistis, selain agama-agama yang diakui pemerintah.⁷ Dalam hubungannya dengan Realitas Mutlak, dilihat dari aspek manusia, agama dapat pula dilihat sebagai akumulasi pengalaman manusia dalam perjumpaan dengan sesuatu yang dipandang sebagai realitas Mutlak. Perjumpaan inilah yang kemudian disebut pengalaman keagamaan.⁸ Pengalaman keagamaan dalam arti umum dapat juga dialami oleh warga Kerokhanian Sapta Darma, karena mereka juga yakin adanya Realitas Mutlak dan cara-cara untuk berjumpa dengan-Nya.

Kebatinan mengandaikan adanya ruang hidup dalam diri manusia yang bersifat kekal. Disitulah terdapat kenyataan mutlak. Latar belakang terakhir dari segala apa yang bersifat sementara, tidak tetap atau semu saja. Seluruh alam kodrat dengan segala daya tenaganya hadir secara immanent di dalam batin itu dalam wujud kesatuan tanpa batas antara masing-masing bentuk. Bila manusia

⁴Ketentuan tulisan dari Sapta Darma

⁵Kamal Kartapraja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985), hlm.81.

⁶Wawancara dengan R. Baroto hartoto, Ketua Persada DIY, 7 Juli 2004.

⁷Romdon, *Tasawwuf dan Aliran Kebatinan; Perbandingan antara Aspek Mistikisme Islam dan Aspek-aspek Mistikisme Jawa Cet. 2*, (Yogyakarta: LESFI, 1995), hlm. 77.

⁸Djam'annuri, *Eksprest Keagamaan*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm.XXII.

mengaktifkan daya batinnya dengan olah rasa atau Samadhi, dia membebaskan diri dari prasangka tentang keanekaan bentuk-bentuk..⁹

Karena sifatnya yang mistis menurut Romdon, maka aliran kebatinan dipahami secara luas sebagai kepercayaan masyarakat ialah semua kepercayaan atau yang dianggap agama yang terdapat di Indonesia selain yang sudah diakui oleh pemerintah.¹⁰

Kerohanian memperhatikan jalan, melalui mana roh manusia sudah dalam zaman sekarang ini dapat menikmati kesatuan dengan roh Mutlak, sumber asal dan tujuan roh insani.¹¹ Hal ini ada persamaan dengan konsep Panteistis. Di dunia shufi konsep ini sangat jelas diajarkan oleh Ibn al-'Arabi. Melalui kontak dengan alam ghaib manusia menyadari diri sebagai satu dalam semua dan semua dalam satu.

Ajaran Kerokhanian Sapta Darma berorientasi pada “pengolahan *rasa* atau rohani” melalui tata cara dan ritual yang disebut *sujud* kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Penghayat Kerokhanian Sapta Darma lazim disebut sebagai “warga” dan bagi pembimbingnya disebut “tuntunan”. “Hidup” atau pengolahan *rasa* (rohani), menurut Kerokhanian Sapta Darma adalah sebagai upaya manusia untuk mengenal hidupnya dan untuk mengetahui “rupa dan *rasa*” dari hidup tersebut dalam suatu pembuktian atau persaksian. Setelah mengetahui jati dirinya, maka

⁹ Rahmat Subagya, *Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan dan Agama* Cet. 14 (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), hlm. 43.

¹⁰ Romdon, *Tasawwuf dan Aliran Kebatinan; Perbandingan antara Aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa* Cet.2, (Yogyakarta:LESFI, 1995), hlm. 77.

¹¹ Rahmat Subagya, *op. cit.*, hlm.44.

“hidup” rohaninya tersebut dapat dijadikan guru atau panutan dalam mengarungi hidup dan kehidupan di dunia.¹²

Seperti layaknya "agama-agama besar di dunia", gerakan kebatinan (kelompok) kebatinan, kepercayaan juga bergelut dengan permasalahan mengenai "keabsahan" keberadaan mereka, terutama menyangkut ajaran-ajaran dan praktek-prakteknya, kepada calon penganut dan warganya. Sebagai praktek spiritual, mistik, gerakan-gerakan itu harus menjernihkan tentang dasar otoritas yang menjadi tumpuan ajaran dan praktek. Maka hal ini akan berhubungan dengan hal kemunculan ajaran-ajarannya maupun landasan klaim akan otoritas untuk mengajar dan bertindak mandiri.

Dalam mendefinisikan dirinya, gerakan-gerakan kebatinan, kepercayaan secara bersamaan bersikukuh mengatakan bahwa dasar ajaran mereka adalah petunjuk langsung dari Tuhan, wahyu. Kendati ada pandangan dari pihak luar bahwa kelompok-kelompok itu bercorak sinkretisme dalam arti meminjam unsur-unsur dari berbagai tradisi, sehingga tampak, derivatif, gerakan-gerakan itu sendiri bersikeras mengatakan tidak mengambil apapun dari siapapun. Istilah yang mereka gunakan untuk menunjuk mandat itu di dalam lingkungan sendiri adalah wahyu. Sedangkan secara eksternal, kelompok-kelompok itu menggunakan istilah ilham. Sikap kompromistis ini lebih karena adanya kesadaran pada sensibilitas Islami yang secara mendasar menolak penggunaan istilah demikian.¹³

¹²Wawancara dengan R. Baroto hartoto, Ketua Persada DIY, 7 Juli 2004.

¹³ Paul Stange, *Politik Perhatian : Rasa dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 1998), hlm. 104.

Di Jawa istilah wahyu memiliki sejumlah penggunaan yang berbeda-beda meskipun berkaitan. Bilamana dalam istilah bahasa Jawa, wahyu, diambil dari bahasa Arab *wahy*, pewayhuan yang melaluinya Allah berkomunikasi dengan nabi-nabi-Nya, dan menurut tradisi mistik, dengan wali-wali-Nya. Dalam karya-karya bahasa Arab biasanya ia digambarkan sebagai seorang Malaikat yang menyampaikan firman Allah atau berbentuk cahaya pengetahuan. Konsep Jawa mengenai Wahyu memiliki perbedaan sedikit dari prototype Arab. Biasanya wahyu dianggap sebagai substansi fisik, sering berupa suatu cahaya benderang, yang menyampaikan penghormatan dan penunjukan Ilahiah kepada seseorang. Penerima wahyu diyakini memancarkan cahaya yang lembut yang beremanasi dari nurani atau hati.¹⁴

Di dalam mitologi Jawa yang disajikan melalui wayang kulit, tema-tema seperti pencarian wawasan atau pengertian mistik sering diistilahkan sebagai wahyu dan diberikan oleh salah seorang Dewa-dewa tinggi. Praktek-praktek kebatinan yang intensif pada akhirnya diarahkan juga pada perolehan wahyu sebagai sarana meraih prestasi di lingkup duniawi. Hal yang sama masih terdapat di dalam budaya-budaya keraton Yogyakarta dan Surakarta, bahkan dalam politik kontemporer di mana wahyu secara aktif dipandang sebagai sumber wibawa temporal dan spiritual yang memberi daya pada penguasa (para sultan ataupun sunan)¹⁵ kendati demikian, pemahaman Islami mengenai wahyu sebagai revelasi

¹⁴ M Woodward, *Islam Jawa ; Kesalehan Normatif Versusu Kebatnran* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 240.

¹⁵ Paul Stange, *Politik Perhatian : Rasa dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 1998), hlm. 105.

atau pengiriman wawasan spiritual secara langsung kepada manusia-manusia pilihan, juga menyebar luas. Sering dikemukakan bahwa jika Allah menginginkan dilakukannya suatu hal di dunia, maka ia akan memilih orang yang tepat dan mengirimkan wahyu padanya sehingga memungkinkan ia melaksanakan tugas tersebut. Seperti yang dikemukakan Woodward bahwa tipe wahyu yang disebutkan dalam Al-Qur'an hanyalah diperuntukan kepada nabi-nabi, walaupun pada kenyataannya ada banyak bentuk wahyu. Wahyu juga berhubungan dengan takdir karena ia tidak bisa diperoleh melalui usaha pribadi atau ibadah keagamaan. Allah sendiri yang memutuskan siapa yang akan menerimanya.¹⁶

Pengertian istilah ini problematik karena doktrin Islam menyatakan istilah ini dikhususkan untuk mereka yang menerima tugas kenabian. Sementara kelompok mistik menggunakan istilah tersebut, dan bahkan menganggap bahwa pengalaman mereka secara kualitatif mungkin saja sama dengan para nabi. Dalam konteks kepercayaan prinsipnya semua orang secara potensial dapat mengalami dan harus berjuang untuk menjadi terbuka bagi kontak langsung dengan Tuhan yang terimplikasikan di situ. Dalam mengambil sikap demikian, kelompok-kelompok itu secara implisit atau eksplisit memprioritaskan pendekatan mistik dalam kehidupan religius.¹⁷

Seperti diungkapkan Mulder, sedikitnya ada dua kecenderungan yang tampak pada kelompok-kelompok kebatinan, kepercayaan dalam hal keberlangsungan hidup kelompok-kelompok tersebut. Kecenderungan pertama

¹⁶ M. Woodward, *Islam Jawa : Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 241.

¹⁷ Paul Stange, *Politik Perhatian : Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 1998), hlm. 105.

adalah banyaknya kelompok kebatinan, yang tidak dapat bertahan hidup tidak lama setelah kematian para pendirinya. Kelompok-kelompok ini selalu bertumbuhkembang di sekitar pribadi sang guru, yang dalam banyak kegiatan-kegiatannya lebih mengikuti tradisi lisan. Hal ini juga menyebabkan kurangnya konseptualisasi sistematis dan berkembangnya bermacam-macam istilah dan konsep.¹⁸

Namun demikian, ada kecenderungan mencolok ke arah institusionalisasi, karena beberapa Tuntunan mereka wahyu-wahyu ajaran mereka dalam bentuk tulisan, memungkinkan para pengikut menata, mengatur dan terus menerus menghidupkan ajaran-ajaran itu, untuk menjadi pegangan hidup para warga sesudah kematian mereka.¹⁹

Masyarakat dapat dikaji sebagai suatu sistem bertindak dalam memuaskan tujuan-tujuan sosial. Sistem bertindak seperti itu, biasanya disebut interaksi atau komunikasi timbal balik antara para anggota dalam berbagai ragam bentuk. Interaksi sosial melibatkan proses-proses sosial yang beraneka ragam, yang menyusun unsur-unsur dinamis dari masyarakat, yaitu proses-proses tingkah laku yang dikaitkan dengan struktur sosial.

Menurut Sutherland yang dikutip Wila Huky, interaksi sosial merupakan saling mempengaruhi secara dinamis dari kekuatan-kekuatan yang mana kontak di antara pribadi dan grup menghasilkan perubahan sikap-sikap dan tingkah laku dari pada partisipan. Jika manusia tidak dapat memuaskan

¹⁸ Niels Mulder, *Kebatinan dan kehidupan Sehari-hari orang Jawa : Kelangsungan dan Perubahan Kultural*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 28.

¹⁹Wawancara dengan I Wayan Surya Sukanta, Ketua Persada Pusat, 09 April 2005.

kebutuhan-kebutuhan tertentu oleh dirinya sendiri, maka hal ini dapat mendorong timbulnya organisasi formal, institusi-institusi dan birokrasi.²⁰

Secara umum aliran kebatinan cenderung bersikap tertutup terhadap masyarakat di luar mereka, dan barulah mereka terbuka apabila anggota masyarakat telah bergabung menjadi warga. Sikap yang demikian itu, menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang interaksi sosial aliran kebatinan khususnya kerokhanian Sapta Darma dan sebab terjadinya bentuk-bentuk interaksi tersebut. Yang terakhir penulis mencoba untuk mengetahui dampak apa saja yang dialami oleh warga Sapta Darma dengan interaksi sosial tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah.

1. Apakah landasan dasar interaksi sosial dalam Sapta Darma?
2. Seperti apa bentuk-bentuk interaksi sosial dalam Sapta Darma, mengapa demikian dan dampaknya apa bagi warga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami sejarah berdirinya kerokhanian Sapta Darma Pusat di Yogyakarta.

²⁰ Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 159.

2. Memperoleh pengetahuan tentang bentuk-bentuk dan dampak interaksi sosial bagi warga Sapta Darma.

D. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti terjun ke lapangan langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan yang akan diangkat.

Romdon dalam bukunya *Tasawwuf dan Aliran Kebatinan : Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam Dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*, terbitan LESFI Yogyakarta, menulis tentang Sapta Darma yakni, tentang ajarannya seperti, tentang hening, tukar hawa dan ulah rasa, racut, weawarah tujuh, ketuhanan dan manusia.

Pembahasan tentang Sapta Darma juga pernah diangkat oleh saudara Wakhidun mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Jurusan Aqidah Filsafat dalam skripsinya dengan judul *Ajaran Kerokhaniaan Sapta Darma di Yogyakarta*. Dalam penulisannya membahas ajaran kerokhaniaan Sapta Darma, ajaran tentang Tuhan, ajaran tentang manusia dan jalan mistik Sapta Darma. Dari kedua karya tulis tersebut belum ada yang membahas tentang interaksi sosial warga Sapta Darma.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dengan mencari keterangan-keterangan dari para informan. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku-buku, buletin-buletin atau dokumen lainnya yang dapat mendukung pembahasan ini.

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik, yaitu :

a. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden atau informan), dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas namun tetap terikat pada pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga wawancara yang dilakukan peneliti bersifat fleksibel dan rileks namun terarah, karena penulis mempunyai pedoman berupa daftar pertanyaan sebagai pedoman. Namun demikian, pokok permasalahan tetap dijadikan patokan atau sumber utama. Dalam hal

²¹ Dadang Kahmad, *op. cit.*, hlm. 93.

ini wawancara akan dilakukan terhadap para tuntunan dan pengurus Persada serta warga. Sedangkan tujuan dilakukannya wawancara ini ialah untuk menggali sejarah berdirinya dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam Sapta Darma.

b. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan interaksi yang ada di tubuh Sapta Darma. Penelusuran data sekunder juga dilakukan terhadap beberapa sumber baik dari buku catatan ataupun tulisan lain yang relevan guna menambah data.

c. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi hadala pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen ini dapat berbentuk buku-buku, ensiklopedi, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis menurut Joachim Wach yang dikutip oleh Dadang Kahmad adalah pendekatan tentang interaksi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka.²²

Dalam pendekatan sosiologis agama sendiri dipandang sebagai sistem

²² Dadang Kahmad, *op. cit.*, hlm. 52.

kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu.²³ Perilaku keagamaan tersebut berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan ajaran agama yang dianutnya. Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui realita yang ada di tubuh Sapta Darma tentang interaksi sosialnya.

4. Metode Analisis

Proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah didapat dari observasi, wawancara dan penelitian data sekunder adalah pertama ; membaca, mempelajari dan menalaah data-data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Kedua ; menggunakan reduksi data tersebut secara keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah agar bisa dikategorikan sesuai dengan tipe masing-masing data. Selanjutnya dilakukan pengecekan ulang tentang keabsahan data-data dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh keteledoran peneliti, maka proses-proses yang dilakukan di atas dilakukan hingga beberapa kali.

Setelah kedua tahap tersebut dilakukan, maka peneliti menunjukkannya dalam bentuk laporan atas hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut secara deskripsi analisis.²⁴ Metode penelitian deskriptif

²³ *Ibid.*, hlm. 121-122.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 136-137.

analisis bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistematisasikan pembahasan skripsi ini penulis menyusunnya dalam tiga bagian yakni : bagian depan, bagian isi dan bagian pelengkap.

Bagian depan memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi dan halaman daftar isi.

Pada bagian inti merupakan inti dari pembahasan skripsi ini penulis susun dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab pertama merupakan gambaran umum dari pembahasan skripsi ini, yaitu bab pendahuluan. pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan membahas tentang teori yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap obyek kajian. Teori interaksi yang dijelaskan meliputi pengertian, syarat-syarat, ciri-ciri dan bentuk-bentuk ineraksi sosial.

Bab ketiga merupakan pengenalan terhadap Kerokhanian Sapta Darma. Pengenalan ini dimaksudkan agar sebelum memasuki pada inti pembahasan terlebih dahulu diketahui tentang Kerokhanian Sapta Darma secara umum dan

juga tentang simbol pribadi manusia menurut Sapta Darma, cita-cita, Sapta Darma dalam kehidupan sehari-hari warga penghayatnya dan eksistensi Sapta Darma dan perkembangan Sapta Darma.

Bab keempat merupakan inti pembahasan yaitu analisa tentang landasan dasar dan bentuk-bentuk interaksi sosial di tubuh Sapta Darma serta dampak interaksi sosial bagi warga Sapta Darma.

Bab kelima merupakan penutup dari skripsi ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup

Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini disajikan daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pembahasan yang sudah dikemukakan di depan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Landasan dasar yang menadi sumber pokok seluruh ajaran Sapta Darma ialah Wewarah Tujuh Sapta Darma. Para warganya berusaha dengan segala kemampuan untuk bisa menjalankan Wewarah Tujuh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wewarah Tujuh Sapta Darma tersebut mengatur cara berinteraksi dengan sesame warga, interaksi dengan masyarakat. Selain itu juga wewarh tujuh mempunyai makna sebagai pedoman hidup warga penghayat Sapta Darma. Jadi, semua pekerjaan yang dilakukan oleh warga harus berlandaskan pada Wewarah Tujuh Sapta Darma.
2. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam tubuh Sapta Darma menurut penelitian penulis mencakup, interaksi sosial antar warga Sapta Darma, interaksi sosial warga Sapta Darma dengan masyarakat. Interaksi sosial antar wraga Sapta Darma bertujuan membina para warga agar lebih memahami ajaran Sapta Darma, sehingga dalam menjalankannya dapat mencapai kesempurnaan pribadi serta kebahagiaan hidup di dunia dan alam langgeng. Juga membantu kesejahteraan para warga yang kurang mampu, dengan jalan saling membantu. Warga yang mampu membantu

meringankan beban atau mencukupi kebutuhan hidaup warga yang kurang mampu dengan cara memberikan pekrejaan.

Dari bentuk-bentuk interaksi sosial di atas warga Sapta Darma diharapkan dapat mengambil dampaknya yang baik. Dampak tersebut antara lain; interaksi sosial dapat dijadikan sarana pembinaan diri pribadi warga Sapta Darma dalam rangka memahami ajaran Sapta Darma agar semakin sempurna, dapat membina kerukunan dengan masyarakat sehingga hidup bermasyarakat warga Sapta Darma terjalin dengan saling hormat-menghormati dan harmonis. Sapta Darma sampai saat ini sebagai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diterima oleh masyarakat, inilah hal yang sangat menggembirakan mereka.

B. Saran-Saran

1. Dengan penelitian awal ini diharapkan dapat menggugah peneliti-peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang interaksi sosial Kerokhanian Sapta Darma. Dengan demikian semakin menambah wawasan tentang interaksi sosial Kerokhanian Sapta Darma.
2. Perlu adanya perapian dokumen atau penataan kembali dokumen penting di Sanggar Candi Sapta Rengga. Baik itu dokumen tentang ajaran-ajaran, sejarah dan lain-lain serta alangkah baiknya dokumen-dokumen tersebut tidak dibawa oleh individu terutama dokumen asli, kalau warga atau tuntunan membawa dokumen demi kepentingan Sapta Darma lebih baiknya membawa fotokopiannya saja. Sehingga dapat mempermudah

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para peneliti, dan dokumen-dokumen tersebut bisa digunakan sebagai bukti dalam penelitian.

C. Kata Penutup,

Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat pertolongan Allah SWT selesai sudah penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat penulis sajikan. Skripsi ini sudah penulis usahakan sedemikian rupa, jika ada kritik dan saran yang membangun penulis dengan sangat terbuka menerima.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi warga Kerokharian Sapta Darma maupun bagi penulis sendiri dan para pembaca yang budiman serta teman-teman yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damami, Moch. *Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sebagai wujud Budaya Spiritual*, dalam Warta Budaya Sipritual, no. 41. tahun IX, September 1999
- mirzana, Syafa'atun. *"Pluralisme, Konflik dan Dialog"*, dalam jurnal Esencia, Vol.2 . no.1. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, Januari 2002
- Dea, Thomas, F.O *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Terj. Tim Penerjemah YASOGAMA, Cet.1. Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Huky, Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Nothingham, Elisabeth, K. *Agama dan Masyarakat suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Terj. Abdul Muis Naharong, Cet.IV. PT. Raja Grafindo Persada,1994
- Kartapraja, Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Yayasan Masagung, 1985
- Mattulada. *Studi Islam Kontemporer (Sintesis Pendekatan Sejarah, Sosiologi dan Antropologi)*, dalam Abdullah dan Rusli Kasim, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Mulder, Niels. *Kebatinan dan Kehidupan Sehari-hari Orang Jawa: Kelangsungan Dan perubahan Cultural*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984
- Pawenang, Sri. *Dari Gelap Menjadi Terang*, Yogyakarta: Yayasan Srti Darma,1965
- _____, *Pedoman Penggalian Pribadi Manusia Secara Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta: Yayasan Srti Darma, 1975
- _____, *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Srti Darma, 1966
- Rahnip. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997
- Romdon. *Tasawwuf dan Aliran Kebatinan: Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*, Cet.II, Yogyakarta, LESFI, 1995

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Mizan, 1994

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Statu Pengantar*. Jakarta: UI Press, 1981

Stange, Paul. *Politik Perhatian: Rasa dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 1998

Subagya, Rahmat. *Kepercayaan, Kebatinan, Kerokhanian, Kejiwaan dan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000

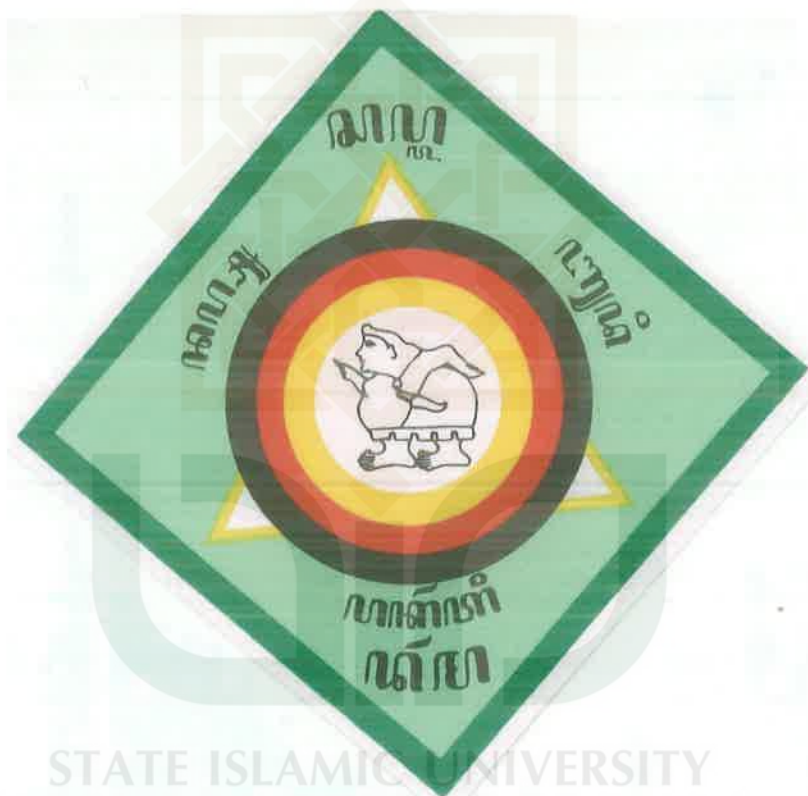
Sudjangi, *Bingkai Sosio-kultural Kerukunan Hidup antar Umat Beragama di Indonesia*, seri-2, Jakarta : DEPAG RI BPPA, 1998

_____, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta : DEPAG RI BPPA, 1998



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2.

DATA INFORMAN

1. Nama : Saekoen Partowijono
Tempat /Tanggal lahir : Keidiri, 23 Maret 1938
Umur : 67 tahun
Alamat : Kediri
Kedudukan : Koordinator Staf Tuntunan
2. Nama : I Wayan Surya Sukanta
Tempat /Tanggal lahir : Bali, 2 Juni 1945
Umur : 50 tahun
Alamat : Jl. Ahmad Yani no. 5, Semarang
Kedudukan : Ketua Persada Pusat
3. Nama : Hono Martoraharjo
Tempat /Tanggal lahir : Klaten, 23 Februari 1945
Umur : 60 tahun
Alamat : Jl. Mawar no 21 Klaten
Kedudukan : Tuntunan Klaten
4. Nama : Toekidi
Tempat /Tanggal lahir : Sragen, 12 Maret 1947
Umur : 64 tahun
Alamat : Jl. Bakung no. 312 Klaten
Kedudukan : Tuntunan Sragen

5. Nama : R. Baroto Hartoto
Tempat /Tanggal lahir : Yogyakarta, 21 Juli 1953
Umur : 52 tahun
Alamat : Jl. Kaliurang Km. 11 Banteng Yogyakarta
Kedudukan : Ketua Persada Yogyakarta
6. Nama : Slamet Basuki
Tempat /Tanggal lahir : Yogyakarta, 24 Juni 1964
Umur : 41 tahun
Alamat : Surokarsan MG II No. 472 Yogyakarta
Kedudukan : Staf Sekertariat Pusat



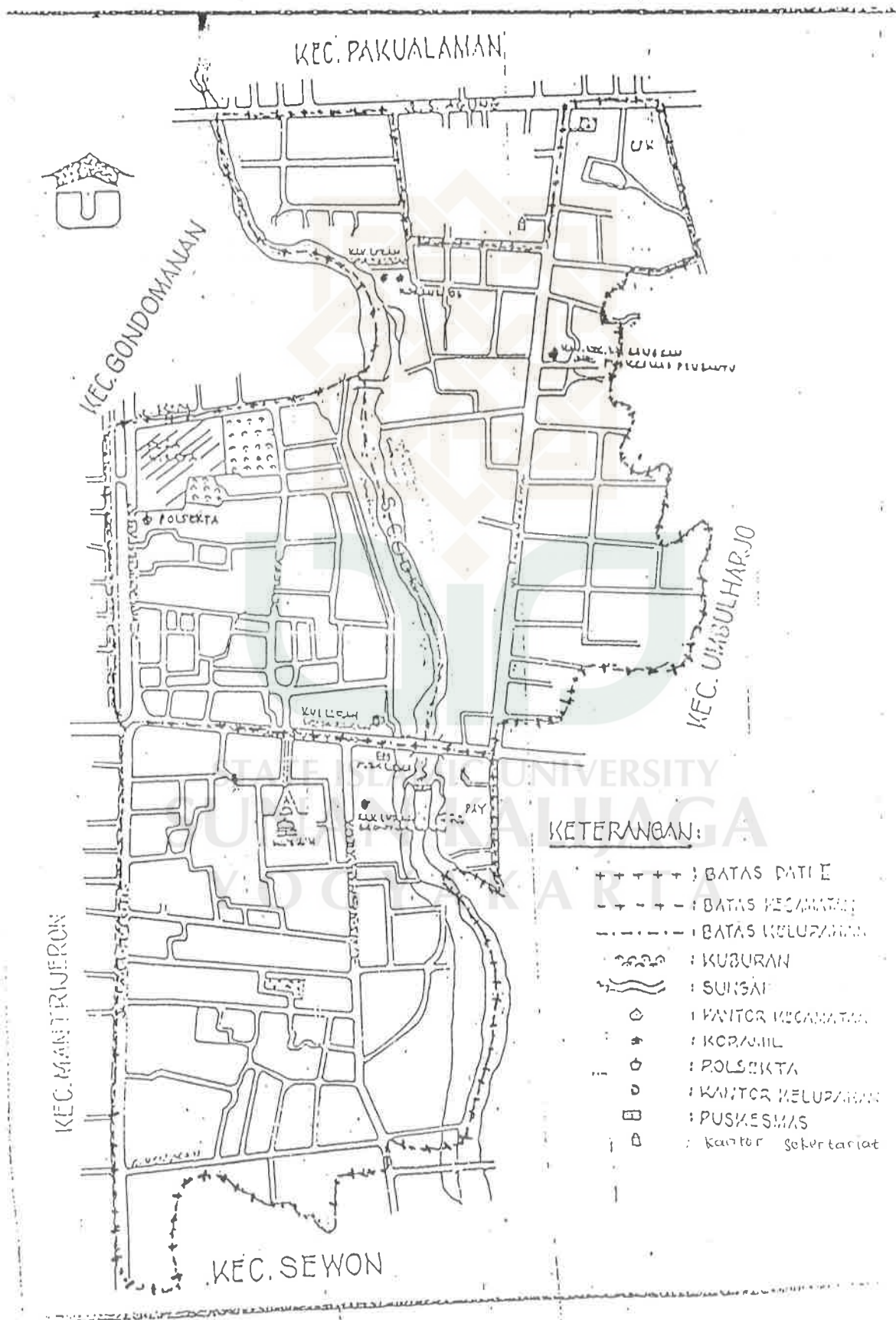
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah lahirnya Sapta Darma?
2. Sejarahnya Sapta Darma di Jogja ini bagaimana?
3. Siapa saja tokoh yang merintisnya?
4. Untuk menjaga kehangatan hubungan antar warga kegiatan apa saja yang diupayakan?
5. Dalam berhubungan dengan masyarakat bagaimana sikap warga Sapta Darma?
6. bagaimana pula hubungan Sapta Darma dengan Pemerintah?
7. Ada pengobatan, pelaksanaannya kapan?
8. Siapa saja yang boleh berobat dan siapa yang mengobati
9. Apa saja syarat yang harus dimiliki oleh warga yang ingin melakukan pengobatan terhadap orang lain?
10. Apa tujuan Sapta Darma mengadakan pengobatan gratis?
11. Interaksi sosial dalam Sapta Darma itu yang terpenting apa saja, interaksi dengan siapa saja?
12. Selain pengobatan apalagi kegiatan sosial yang dilakukan Sapta Darma?
13. Kenapa Sapta Darma membentuk organisasi yang bernama PERSADA?
14. Apa dan bagaimana peran organisasi tersebut?
15. Apa saja dampak dari interaksi sosial dalam Sapta Darma bagi warga penghayatnya?

PETA WIL. KEC. MERGANGSAN.



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Willy Budimansyah
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 20 Juni 1981
Nomor Induk : 99523180
Bangsa : Indonesia
Alamat : Gendeng GK IV No. 497 Rt.60 Rw.15 Yogyakarta 55225

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. H. Salman Muchtar

Ibu : Nunung Novemiyati

Alamat : Lr. Sukaraya No. 130 Rt. 5 Batu Urip Taba Lubuk
Linggau 31627

Pekerjaan : PNS

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri II Muara Kelingi tamat tahun 1993
- SMP Muh. Komplek Kolombo Yogyakarta tamat tahun 1996.
- SMA Negeri Banguntapan I tamat tahun 1999.
- UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 1999.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/07 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Willy. Budimansyah.....
 N I M : 99523180.....
 Semester : ~~dua~~.....
 Jurusan : Perbandingan Agama.....
 Tempat & Tgl. Lahir : Yogyakarta 20 Juni 1981.....
 Alamat : Gendeng GK IV no. 497.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Septa Darma.....
 Tempat : Sanggar Septa Rongga Surakarsa Mg.II/472 Yk.....
 Tanggal : 17 Februari s/d 17 Maret 2005.....
 Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Februari 2005
 Dekan

Yang bertugas

(Willy Budimansyah.....)

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di Kal. Wirogunan.....
 Pada tanggal 17 Februari 2005.....

Kepala

CP. SOEHARTONO, BA
 (NIP. 48020674.....)

Mengetahui:

Telah tiba di Sanggar CSR Yogyakarta.....
 Pada tanggal 17 Februari 2005.....

Kepala

(Miskandara.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/ 7885

Membaca Surat : Dek. F-Ushuluddin-IAIN"Suka" No : IN/1/DU/TL.03/60/2004
Tanggal : 21 Februari 2005 Perihal : Ijin Perpanjangan

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : **WILLY BUDIMANSYAH** No. MHSW : 99523180

Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto-Yogyakarta**

Judul : **INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS ALIRAN KEBATINAN DALAM SAPTA DARMA DI YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**

Waktunya : Mulai tanggal **21 Februari 2005** s/d **21 Mei 2005**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta, cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Kajati Prop. Yogyakarta;
5. Dekan F-Ushuluddin-IAIN:Suka;
6. Peringgal;

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **21 Februari 2005**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Kenari 56 Telp. 515207, 515865, 515866 Pesawat 153, 154, Fax. 554432

YOGYAKARTA KODE POS 55165

EMAIL : bappeda@jogja.go.id; EMAIL INTRANET : bappeda@intra.jogja.go.id

HOTLINE SMS : 081 2278 0001, 2740; HOTLINE TELP : (0174) 555242; HOTLINE EMAIL : upik@jogja.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/357

- Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
070/ 7885 Tanggal :21/02/2005
- Mengingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor
072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan
Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang :
Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non
Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
2. Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/I.2/2004
tentang Pemberian izin / Rekomondasi Penelitian/ Pendataan/Survey/KKN/PKL
di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Diizinkan kepada : Nama : Willy Budimansyah NIM 99523180
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin-IAIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Moh. Damami, M.Ag
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS ALIRAN
KEBATINAN DALAM SAPTA DARMA DI
YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : Mulai pada tanggal 21/02/2005 Sampai 21/05/2005
- Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan
- Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq.
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu
kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan
- ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan
seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25/02/2005

Tanda tangan
Pemegang Izin

Willy Budimansyah

An. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Ub/ Kabjd. Data, Litbang & KAD

Dra. Wadjarni PR.
NIP. 490 027 328

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. Bappeda Propinsi DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk.
4. Camat Mergangsang Yogyakarta
5. Lurah Wirogunan Yogyakarta
6. Sekretariat Sapta Dharma Yogyakarta

7. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/7885

Membaca Surat : **Dekan Fak. Ushuluddin - IAIN "SUKA" No : IN/1/DU/TL.03/60/2004**
Tanggal : 12 Agustus 2004 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : **WILLY BUDIMANSYAH** No MHSW 99523180
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yk.**
Judul : **INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS ALIRAN KEBATINAN DALAM SAPTA DARMA DI YOGYAKARTA.**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**
Waktunya : **Mulai tanggal 26 Agustus 2004 s/d 26 November 2004**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q Bapeda
3. Ka. Kan.Wil. Dep. Agama DIY
4. Kajati DIY
5. Dekan Fak. Ushuluddin - IAINN "SUKA"
6. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Agustus 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
BB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balai kota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153, 1544


SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 1559

- Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/ 7885 tanggal 26 Agustus 2004
- Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor:33/KPT/1986 tentang: Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 162 Tahun 2003 Tentang: Pemberian izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan /Survey Di-Propinsi DIY
- Diizinkan kepada : Nama : Willy Budimansyah NIM:99523180
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuliddin-IAIN "SUKA"
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Moh. Damami, M.Ag
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS ALIRAN KEBATINAN DALAM SAPTA DARMA DI YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : Mulai pada tanggal 26 Agust 2004 s/d 26 Nov 2004
- Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan
- Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan – ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 6 - 09 - 2004

Tanda tangan
Pemegang Izin


Willy Budimansyah



Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Propinsi DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. **Camat Mergansan Yogyakarta**
5. **Lurah Wirogunan Yogyakarta**

6. Sekretariat Sapta Dharma Yogyakarta
7. Arsip